

**Continuous Education : Journal of Science and Research**
**Volume 7 Issue 3 November 2026**
**Journal Homepage:**
**https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr**

# Model Pedagogi Al-Fatihah: Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an dalam Pendidikan Nasional Indonesia

**Muhammad Syaifullah[1], Bambang Sugiharto[2], Mohammad Yusuf[3]**
[1] *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*
[2] *Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Indonesia*
[3] *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia*
**Corresponding Author** muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id

**ARTICLE INFO**
*Article history:*
Received
02 August 2026
Revised
07 September 2026
Accepted
25 October 2026

**ABSTRACT**

Indonesian national education continues to face challenges in strengthening students' character, moral integrity, and spirituality, highlighting the need for an educational paradigm rooted in Qur'anic values. This study aims to analyze the characteristics of educators and learners from the Qur'anic perspective through a pedagogical interpretation of Surah Al-Fatihah and to examine its relevance to Indonesian national education. The study employed a qualitative approach using library research and the tafsir tarbawi method. Data were collected from the Qur'an, classical and contemporary Qur'anic commentaries, Islamic education literature, scholarly articles, and national education policy documents. Data were analyzed through reduction, categorization, interpretation, and conceptual synthesis. The findings reveal that Surah Al-Fatihah presents the ideal characteristics of educators as murabbi, humanistic, empathetic, and just and accountable, while learners are characterized as spiritual learners, humble learners, lifelong learners, and reflective learners. Based on these findings, this study proposes the Al-Fatihah Pedagogical Model, which integrates the characteristics of educators and learners into a Qur'anic pedagogical framework. The model is relevant to the goals of Indonesian national education and provides a conceptual contribution to the development of character education grounded in Qur'anic values.

**Key Word** *Al-Fatihah, Qur'anic Pedagogy, Teacher Characteristics, Learner Characteristics, Islamic Education.*

**How to cite** https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi intelektual, karakter, integritas moral, dan kesadaran spiritual. Dalam konteks Indonesia, orientasi tersebut tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan keimanan, ketakwaan, akhlak

mulia, pengetahuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta tanggung jawab sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional (Republik Indonesia, 2003). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak cukup dipahami melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Upaya mewujudkan tujuan tersebut menghadapi tantangan yang berkaitan dengan integritas akademik, toleransi, kekerasan di lingkungan pendidikan, perundungan, dan etika digital. Persoalan-persoalan ini memperlihatkan pentingnya proses pendidikan yang menghubungkan pengembangan kemampuan kognitif dengan pembentukan sikap dan perilaku. Penguatan karakter karena itu memerlukan landasan konseptual yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pemikiran mengenai adab dan pembentukan manusia memberikan pijakan untuk memahami pendidikan sebagai proses yang melampaui penyampaian pengetahuan (Al-Attas, 1980, 1999).

Dalam kerangka tersebut, pendidik berperan sebagai pembimbing intelektual, pembentuk adab, dan pembina spiritual. Peran ini menuntut penguasaan ilmu yang disertai keteladanan, kepedulian, serta integritas moral (Al-Syaibany, 1979; Al-Attas, 1980; Nata, 2017). Sementara itu, peserta didik merupakan subjek aktif yang mengembangkan potensi intelektual, moral, dan spiritual melalui proses belajar yang berkelanjutan (Langgulung, 2003; Tafsir, 2013). Hubungan keduanya menjadi unsur penting dalam membangun proses pendidikan yang mendorong pemahaman, penghayatan nilai, dan tanggung jawab atas tindakan.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menyediakan landasan normatif untuk mengkaji hubungan tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan ialah tafsir tarbawi, yaitu pembacaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada makna dan implikasi pendidikannya. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Al-Qur'an dapat dikaji untuk merumuskan tujuan, prinsip, peran, dan proses pendidikan. Perumusan tersebut memerlukan dialog antara penafsiran ayat dan konsep pendidikan agar hubungan antara landasan normatif dan konstruksi pedagogis dapat dijelaskan secara argumentatif.

Di antara surah dalam Al-Qur'an, Surah Al-Fatihah memiliki kedudukan penting sebagai surah pembuka dan bacaan dalam salat. Penafsiran terhadap surah ini memperlihatkan kandungan yang mencakup ketuhanan, kasih sayang, penghambaan, pertolongan, petunjuk, dan pertanggungjawaban manusia (Ibn Kathīr, 2000; Al-Qurṭubī, 2006; Al-Rāzī, 2004; Shihab, 2002; Al-Zuḥailī, 2013). Cakupan makna tersebut membuka ruang untuk menelaah Al-

Fatihah dari perspektif pendidikan, khususnya dalam memahami orientasi pembinaan, sikap belajar, dan hubungan pedagogis yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Sejumlah penelitian telah membahas kandungan pendidikan dalam Surah Al-Fatihah. Kajian-kajian tersebut mengidentifikasi nilai pendidikan karakter, akidah, ibadah, syariah, dan akhlak serta relevansinya bagi pembentukan moral generasi muda (Nuruddaroini, 2018; Ummah, 2021; Al-Mubarok, 2024). Kajian lain membahas karakteristik pendidik dan peserta didik berdasarkan surah tersebut (Supriyanto, 2025). Penelitian-penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan kajian pedagogis Al-Fatihah. Namun, dalam lingkup literatur yang dirujuk, masih terdapat ruang untuk menjelaskan secara lebih sistematis hubungan antara nilai-nilai yang diidentifikasi, karakteristik pelaku pendidikan, proses pedagogis, dan tujuan yang hendak dicapai.

Kebutuhan tersebut menjadi dasar pengembangan Model Pedagogi Al-Fatihah dalam penelitian ini. Model ini diposisikan sebagai kerangka konseptual yang menghubungkan karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, proses pedagogis, dan tujuan pendidikan. Pengembangannya dilakukan melalui pendekatan tafsir tarbawi dengan menelaah struktur makna Surah Al-Fatihah serta implikasinya bagi hubungan pendidikan. Dengan demikian, kajian tidak berhenti pada inventarisasi nilai, tetapi berupaya menjelaskan keterkaitan antarnilai sebagai dasar penyusunan kerangka pedagogis yang koheren.

Pada dimensi pendidik, penelitian ini menelaah implikasi pedagogis dari ungkapan *Rabb al-'ālamīn*, *al-Raḥmān*, *al-Raḥīm*, dan *Māliki yawm al-dīn* untuk merumuskan karakteristik *murabbi*, humanis, empatik, serta adil dan akuntabel. Pembacaan ini ditempatkan sebagai upaya mengambil orientasi etis bagi tindakan pendidikan sesuai dengan kedudukan dan keterbatasan manusia. Pada dimensi peserta didik, ungkapan *iyyāka na'budu*, *iyyāka nasta'īn*, *ihdinā al-ṣirāṭ al-mustaqīm*, serta permohonan untuk dijauhkan dari jalan penyimpangan ditelaah sebagai dasar perumusan sikap belajar yang berorientasi spiritual, rendah hati, berkelanjutan, dan reflektif. Keempatnya dikembangkan dalam konsep *spiritual learner*, *humble learner*, *lifelong learner*, dan *reflective learner*. Pemetaan tersebut merupakan konstruksi analitis yang diajukan penelitian ini dan perlu dijelaskan melalui argumentasi penafsiran.

Melalui hubungan kedua dimensi tersebut, Model Pedagogi Al-Fatihah diarahkan untuk menjelaskan proses pendidikan yang mengintegrasikan pembinaan, kasih sayang, keadilan, keterlibatan aktif, dan refleksi. Kontribusi yang ditawarkan terletak pada penyusunan hubungan konseptual antara dimensi teologis, etis, dan pedagogis dalam satu kerangka pendidikan.

Kerangka ini diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir tarbawi sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Relevansinya terhadap pendidikan nasional ditelaah melalui kesesuaiannya dengan tujuan pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab, sedangkan penerapan serta efektivitasnya memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik pendidik dan peserta didik melalui telaah pedagogis terhadap Surah Al-Fatihah, merumuskan keterkaitan keduanya dalam Model Pedagogi Al-Fatihah, serta menjelaskan relevansi konseptual model tersebut terhadap pengembangan pendidikan nasional Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan merekonstruksi karakteristik pendidik dan peserta didik dalam Surah Al-Fatihah melalui pendekatan tafsir tarbawi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi secara mendalam terhadap konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan pengembangan teori pendidikan Islam. Dalam tafsir tarbawi, ayat-ayat Al-Qur'an dianalisis untuk mengungkap nilai, prinsip, dan konsep pendidikan yang dapat dijadikan landasan pengembangan paradigma pedagogis (Al-Attas, 1980, 1999). Pendekatan kualitatif juga sesuai untuk menghasilkan deskripsi dan interpretasi yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Surah Al-Fatihah beserta kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan utama, yaitu *Jāmi' al-Bayān* karya al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Kathīr, *Mafātīḥ al-Ghayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī, serta *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tafsir tarbawi, pendidikan Islam, karakter pendidik dan peserta didik, serta pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Pemilihan berbagai sumber tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui sintesis penafsiran klasik dan kontemporer.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah secara sistematis ayat-ayat Surah Al-Fatihah, literatur tafsir, dan berbagai referensi pendidikan Islam yang relevan. Seluruh dokumen diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, kemudian diorganisasikan sesuai fokus analisis mengenai karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, dan

hubungan keduanya dalam membangun suatu model pedagogis. Teknik dokumentasi dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kepustakaan yang menjadikan dokumen sebagai sumber utama data penelitian. Analisis data menggunakan *content analysis* (Krippendorff, 2018) yang dipadukan dengan *thematic analysis* (Braun & Clarke, 2006). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep pedagogis yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah beserta penafsiran para mufasir, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan konsep-konsep tersebut ke dalam tema-tema utama yang merepresentasikan karakteristik pendidik dan peserta didik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengkodean, kategorisasi tema, interpretasi makna pedagogis, serta sintesis konseptual menjadi Model Pedagogi Al-Fatihah. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola hubungan antarkonsep secara sistematis sekaligus menghasilkan konstruksi konseptual yang relevan dengan pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pendidik dalam Surah Al-Fatihah

Analisis tafsir tarbawi terhadap Surah Al-Fatihah menunjukkan bahwa karakteristik pendidik ideal dapat direkonstruksi dari sifat-sifat Allah SWT yang termuat pada bagian awal surah. Dalam perspektif para mufasir, penyebutan sifat-sifat tersebut tidak hanya memperkenalkan aspek teologis tentang Allah SWT, tetapi juga mengandung nilai-nilai pedagogis yang dapat dijadikan landasan pembentukan karakter pendidik. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini mengidentifikasi empat karakteristik utama pendidik Qur'ani, yaitu murabbi, humanis, empatik, serta adil dan akuntabel.

### Murabbi: Refleksi *Rabb al-'Ālamīn*

Frasa *Alḥamdulillāhi Rabb al-'Ālamīn* menegaskan Allah SWT sebagai *Rabb* seluruh alam. Para mufasir menjelaskan bahwa istilah *Rabb* tidak hanya bermakna Pencipta, tetapi juga Pemelihara, Pembimbing, dan Pendidik yang mengembangkan seluruh potensi makhluk secara bertahap menuju kesempurnaan (Al-Ṭabarī, 2001; Ibn Kathīr, 2000; Al-Qurṭubī, 2006). Konsep *rubūbiyyah* tersebut merepresentasikan proses pembinaan yang berkesinambungan, penuh perhatian, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Berdasarkan pemaknaan tersebut, karakteristik utama pendidik adalah murabbi, yaitu pendidik yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membina perkembangan intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik secara utuh. Pendidikan dipahami sebagai proses pengembangan potensi (*fitrah*) yang berlangsung secara bertahap, sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator pertumbuhan sekaligus pembentuk kepribadian.

Konsep *murabbi* memiliki relevansi dengan paradigma *holistic education* yang memandang pendidikan sebagai proses pengembangan manusia secara menyeluruh. Perspektif ini sejalan dengan kajian pedagogi Islam kontemporer yang menekankan integrasi dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial dalam praktik pendidikan (Sugiarto, 2025). Selain itu, nilai *rubūbiyyah* juga memperkuat konstruksi pedagogi Qur'ani yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber prinsip pendidikan yang operasional bagi pembentukan karakter peserta didik (Farida, 2025; Rahmah, 2025).

**Humanis: Refleksi *Ar-Raḥmān***

Karakteristik kedua direkonstruksi dari sifat *Ar-Raḥmān*, yang menunjukkan kasih sayang Allah SWT yang bersifat universal. Rahmat tersebut diberikan kepada seluruh manusia tanpa membedakan latar belakang, status sosial, maupun tingkat keimanan. Nilai ini menjadi dasar bagi pengembangan karakter pendidik yang humanis.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan humanis menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki martabat dan potensi yang harus dihargai. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dibangun melalui dominasi atau tekanan, melainkan melalui penghormatan, keterbukaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

**Empatik: Refleksi *Ar-Raḥīm***

Berbeda dengan *Ar-Raḥmān* yang bersifat universal, *Ar-Raḥīm* menggambarkan kasih sayang yang lebih personal dan berkelanjutan. Dalam perspektif pedagogis, nilai ini melahirkan karakter pendidik yang empatik, yaitu mampu memahami kebutuhan, kesulitan, serta kondisi psikologis peserta didik selama proses pembelajaran.

Pendidik yang empatik tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Hubungan pedagogis yang dibangun atas dasar kasih sayang dan penghormatan terhadap martabat manusia terbukti mendukung internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Zein & Ramadhona, 2026).

**Adil dan Akuntabel: Refleksi *Māliki Yawm al-Dīn***

Karakteristik terakhir direkonstruksi dari frasa *Māliki Yawm al-Dīn*, yang menegaskan Allah SWT sebagai Pemilik Hari Pembalasan. Para mufasir memaknai ayat ini sebagai representasi keadilan, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang menjadi prinsip dasar dalam setiap bentuk kepemimpinan, termasuk kepemimpinan pendidikan (Al-Ṭabarī, 2001; Ibn Kathīr, 2000).

Dalam praktik pendidikan, nilai tersebut menuntut pendidik untuk bersikap objektif dalam penilaian, konsisten dalam penerapan aturan, serta bertanggung jawab terhadap amanah pendidikan yang diembannya. Keadilan dan akuntabilitas menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan peserta didik sekaligus menciptakan budaya akademik yang berintegritas.

Kajian pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap keadilan dan transparansi pendidik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan akademik, dan kepercayaan terhadap proses pendidikan (Alhamuddin & Asikin, 2025). Dengan demikian, nilai *Māliki Yawm al-Dīn* tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga memberikan dasar etis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan yang profesional dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, analisis tafsir tarbawi menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah membangun profil pendidik Qur'ani melalui empat karakteristik utama, yaitu murabbi, humanis, empatik, serta adil dan akuntabel. Keempat karakteristik tersebut saling melengkapi dalam membentuk sosok pendidik yang tidak hanya kompeten dalam mentransmisikan ilmu, tetapi juga mampu membina karakter, mengembangkan spiritualitas, dan menumbuhkan tanggung jawab moral peserta didik. Temuan ini menjadi fondasi konseptual dalam pengembangan Model Pedagogi Al-Fatihah yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual dalam satu kerangka pedagogis berbasis Al-Qur'an.

**Karakteristik Peserta Didik dalam Surah Al-Fatihah**

Selain menggambarkan karakteristik pendidik, Surah Al-Fatihah juga memuat konstruksi pedagogis mengenai karakteristik ideal peserta didik. Analisis tafsir tarbawi terhadap bagian kedua surah menunjukkan bahwa struktur doa dalam Al-Fatihah merepresentasikan proses pembentukan peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pengembangan spiritual, moral, dan kepribadian. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini mengidentifikasi empat karakteristik utama peserta didik Qur'ani, yaitu *spiritual learner, humble learner, lifelong learner, dan reflective learner.*

***Spiritual Learner*: Refleksi *Iyyāka Na'budu***

Frasa *Iyyāka Na'budu* menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia merupakan bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, nilai ini melahirkan karakter *spiritual learner*, yaitu peserta didik yang memandang belajar sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Orientasi tersebut menjadikan proses belajar tidak sekadar sarana

memperoleh pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga media pembentukan karakter dan peningkatan kualitas diri.

Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai Qur'ani menunjukkan bahwa orientasi spiritual dalam belajar berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi intrinsik, tanggung jawab moral, dan komitmen peserta didik dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan (Zein & Ramadhona, 2026). Dengan demikian, *Iyyāka Na'budu* tidak hanya mengandung dimensi teologis, tetapi juga menjadi landasan pedagogis bagi pembentukan peserta didik yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

***Humble Learner*: Refleksi *Iyyāka Nasta'īn***

Karakteristik kedua direkonstruksi dari frasa *Iyyāka Nasta'īn*, yang menunjukkan kesadaran manusia akan keterbatasan dirinya serta kebutuhan terhadap pertolongan Allah SWT. Dalam perspektif pendidikan, nilai ini melahirkan karakter *humble learner,* yaitu peserta didik yang memiliki kerendahan hati intelektual dan terbuka terhadap proses belajar.

Peserta didik dengan karakter ini menyadari bahwa ilmu diperoleh melalui ikhtiar, bimbingan pendidik, serta pertolongan Allah SWT. Kesadaran tersebut mendorong sikap terbuka terhadap kritik, masukan, dan pengalaman belajar baru. Dalam tradisi pendidikan Islam, karakter ini sejalan dengan konsep *tawāḍu'* yang menjadi fondasi pembentukan adab dalam menuntut ilmu. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kerendahan hati intelektual berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Nurpita, 2025).

***Lifelong Learner*: Refleksi *Ihdinā al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm***

Frasa *Ihdinā al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm* merupakan permohonan agar Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk menuju jalan yang benar. Para mufasir menjelaskan bahwa *hidayah* tidak hanya bermakna mengetahui kebenaran, tetapi juga kemampuan memahami, mengamalkan, dan mempertahankan komitmen terhadap kebenaran tersebut (Al-Ṭabarī, 2001; Ibn Kathīr, 2000; Al-Rāzī, 2004).

Dalam perspektif pedagogis, ayat ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, karakter peserta didik yang direkonstruksi dari ayat ini adalah *lifelong learner*, yaitu individu yang memiliki komitmen untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan mengembangkan kapasitas intelektual maupun spiritualnya. Pandangan ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang memandang pencarian ilmu sebagai kewajiban yang terus berlangsung seiring perkembangan kehidupan.

Relevansi karakter tersebut semakin kuat dalam konteks pendidikan kontemporer yang menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran sepanjang hayat mendukung kemampuan refleksi, adaptasi, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Nada et al., 2025). Dengan demikian, *Ihdinā al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm* merepresentasikan peserta didik yang memiliki semangat belajar berkelanjutan tanpa melepaskan orientasi moral dan spiritual sebagai landasan utama.

***Reflective Learner*: Refleksi *Ghayr al-Maghḍūbi 'Alayhim wa Lā al-Ḍāllīn***

Karakteristik terakhir direkonstruksi dari frasa *Ghayr al-Maghḍūbi 'Alayhim wa Lā al-Ḍāllīn*, yang mengandung pesan agar manusia tidak mengulangi kesalahan dan penyimpangan yang pernah dilakukan oleh generasi terdahulu. Dalam perspektif pendidikan, nilai tersebut melahirkan karakter *reflective learner*, yaitu peserta didik yang mampu melakukan evaluasi diri dan menjadikan pengalaman sebagai sarana pembelajaran.

Kemampuan refleksi memungkinkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, mengevaluasi proses belajar, serta menyusun langkah perbaikan secara berkelanjutan. Kajian pendidikan karakter menunjukkan bahwa *self-reflection* berperan penting dalam mengembangkan kesadaran moral, pengendalian diri, dan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Hishnuddin, 2025). Selain itu, internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui refleksi juga mendukung pembentukan karakter, kematangan spiritual, dan transformasi diri peserta didik (Warahmah, 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa refleksi merupakan elemen penting dalam pembelajaran transformatif karena membantu peserta didik menghubungkan pengalaman belajar dengan pembentukan identitas, tanggung jawab pribadi, dan pengembangan moral (Aziza, 2025). Oleh karena itu, karakter *reflective learner* tidak hanya berorientasi pada evaluasi akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, analisis tafsir tarbawi menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah membentuk profil peserta didik Qur'ani melalui empat karakteristik utama, yaitu *spiritual learner, humble learner, lifelong learner,* dan *reflective learner*. Keempat karakteristik tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual, kerendahan hati intelektual, komitmen belajar sepanjang hayat, serta kemampuan melakukan refleksi diri. Bersama karakteristik pendidik yang telah diidentifikasi sebelumnya, temuan ini menjadi dasar konseptual bagi Model Pedagogi Al-Fatihah, yang

mengintegrasikan peran pendidik dan peserta didik dalam membentuk insan berkarakter Qur'ani yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

**Relevansi Model Pedagogi Al-Fatihah terhadap Pendidikan Nasional Indonesia**

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik pendidik dan peserta didik yang direkonstruksi dari Surah Al-Fatihah memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Karakteristik pendidik yang terdiri atas murabbi, humanis, empatik, serta adil dan akuntabel memberikan landasan etik dan pedagogis bagi pelaksanaan pendidikan yang berpusat pada pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menegaskan guru sebagai tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Republik Indonesia, 2005). Karakter murabbi menempatkan pendidik sebagai pembina yang mengembangkan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual secara seimbang. Sementara itu, karakter humanis dan empatik mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menghargai martabat peserta didik, sedangkan karakter adil dan akuntabel memperkuat profesionalisme, objektivitas, dan kepercayaan dalam proses pendidikan (Al-Ṭabarī, 2001; Ibn Kathīr, 2000; Al-Qurṭubī, 2006).

Di sisi lain, karakteristik peserta didik yang meliputi *spiritual learner, humble learner, lifelong learner*, dan *reflective learner* menunjukkan bahwa pendidikan Islam memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang terus mengembangkan dirinya. Orientasi spiritual menjadikan belajar sebagai bagian dari ibadah, kerendahan hati intelektual mendorong keterbukaan terhadap ilmu, semangat belajar sepanjang hayat memperkuat kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, sedangkan refleksi diri membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi. Keempat karakteristik tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik, karakter, dan integritas peserta didik (Republik Indonesia, 2003).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pedagogi Al-Fatihah menawarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan karakteristik pendidik dan peserta didik dalam satu sistem pedagogis berbasis

nilai-nilai Al-Qur'an. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang umumnya membahas nilai pendidikan dalam Surah Al-Fatihah secara parsial, model yang dikembangkan dalam penelitian ini memperlihatkan hubungan yang sistematis antara karakter pendidik, karakter peserta didik, proses pembelajaran, dan tujuan pendidikan. Integrasi tersebut menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara holistik yang mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual.

Dalam konteks implementasi, model ini memiliki relevansi dengan penguatan pendidikan karakter di Indonesia, termasuk pengembangan pembelajaran yang menempatkan nilai-nilai religius, integritas, kepedulian, tanggung jawab, dan refleksi diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Relevansi tersebut juga sejalan dengan berbagai kajian mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk peserta didik yang beriman, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global (Laghung, 2023). Dengan demikian, Model Pedagogi Al-Fatihah tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir tarbawi, tetapi juga menawarkan landasan konseptual bagi pengembangan praktik pendidikan Islam dan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan insan berkarakter Qur'ani sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Republik Indonesia, 2003).

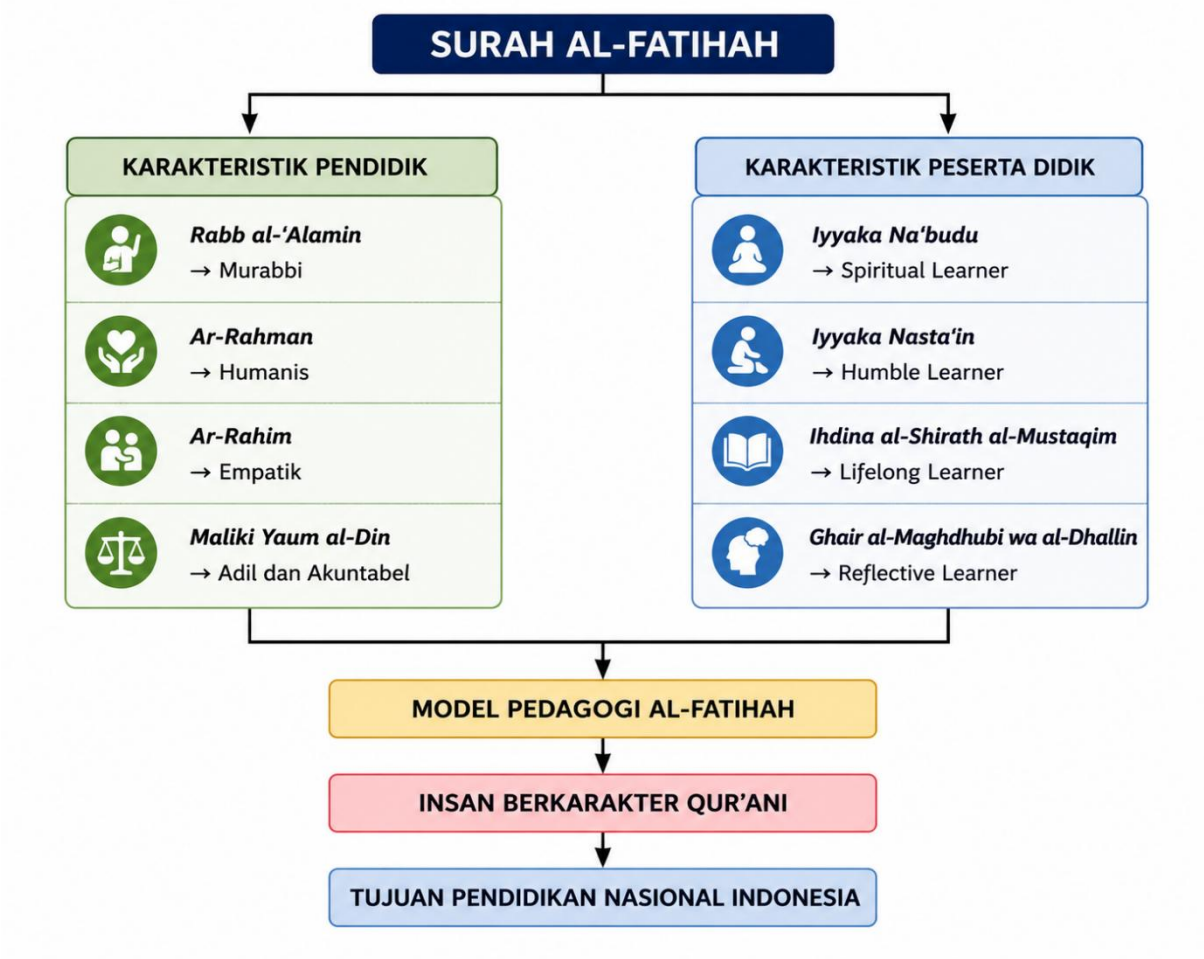
**Model Pedagogi Al-Fatihah**

Sintesis seluruh temuan menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah tidak hanya memuat nilai-nilai pendidikan, tetapi juga merepresentasikan struktur pedagogis yang menghubungkan karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, proses pendidikan, dan tujuan pendidikan Islam dalam satu sistem yang utuh. Dengan demikian, Surah Al-Fatihah dapat dipahami sebagai landasan konseptual bagi pengembangan pedagogi Qur'ani yang komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan perkembangan pedagogi Qur'ani kontemporer yang berupaya mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kerangka pendidikan yang operasional, kontekstual, dan aplikatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani mampu memperkuat pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik melalui pembelajaran yang holistik dan transformatif (Farida, 2025; Rahmah, 2025; Sugiarto, 2025).

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini merumuskan Model Pedagogi Al-Fatihah yang menempatkan karakteristik pendidik dan peserta didik sebagai dua komponen utama yang saling berinteraksi. Karakteristik pendidik direkonstruksi dari nilai *Rabb al-'Ālamīn*, *Ar-Raḥmān*, *Ar-Raḥīm*, dan *Māliki*

*Yawm al-Dīn* sehingga membentuk profil *murabbi*, humanis, empatik, serta adil dan akuntabel. Sementara itu, karakteristik peserta didik direkonstruksi dari *Iyyāka Na'budu*, *Iyyāka Nasta'īn*, *Ihdinā al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm*, dan *Ghayr al-Maghḍūbi 'Alayhim wa Lā al-Ḍāllīn* sehingga membentuk profil *spiritual learner*, *humble learner*, *lifelong learner*, dan *reflective learner*.




**Gambar 1.**
**Model Pedagogi Al-Fatihah**

Model tersebut menunjukkan bahwa karakteristik pendidik membentuk lingkungan belajar, budaya akademik, dan interaksi pedagogis, sedangkan karakteristik peserta didik menentukan kesiapan individu dalam menerima dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan. Interaksi keduanya menghasilkan proses pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan pengembangan kapasitas intelektual yang mengarah pada terwujudnya insan berkarakter Qur'ani sebagai tujuan akhir pendidikan.

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat direkonstruksi menjadi model pedagogis yang operasional. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Farida, 2025; Rahmah, 2025), Model Pedagogi Al-Fatihah menjelaskan hubungan sistematis antara tujuan pendidikan, karakter

pendidik, karakter peserta didik, dan proses pembelajaran. Integrasi tersebut sekaligus mendukung pengembangan budaya sekolah dan pendidikan karakter yang lebih koheren (Iqbal & Sukandar, 2026), sehingga model ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pedagogi Islam yang integratif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Sugiarto, 2025; Zein & Ramadhona, 2026).

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam dengan memperkuat dialog antara tafsir tarbawi, pedagogi Islam, dan pendidikan karakter. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada identifikasi nilai-nilai pendidikan dalam Surah Al-Fatihah, penelitian ini mengembangkan hubungan antara karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, proses pendidikan, dan tujuan pendidikan ke dalam satu kerangka pedagogis yang utuh. Dengan demikian, Model Pedagogi Al-Fatihah berfungsi sebagai jembatan antara dimensi normatif Al-Qur'an dan kebutuhan praktis pendidikan modern (Iqbal & Sukandar, 2026; Warahmah, 2025; Zein & Ramadhona, 2026).

Melalui pendekatan tafsir tarbawi, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur makna Surah Al-Fatihah dapat direkonstruksi menjadi komponen-komponen pedagogis yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu sistem pendidikan yang koheren. Dengan demikian, fungsi tafsir tarbawi tidak hanya sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan, tetapi juga sebagai dasar pengembangan model konseptual pendidikan Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Model Pedagogi Al-Fatihah, yaitu kerangka konseptual yang mengintegrasikan karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, dan tujuan pendidikan dalam satu sistem pedagogis berbasis Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berhenti pada identifikasi nilai pendidikan atau karakter, penelitian ini menawarkan model yang menjelaskan hubungan antarkomponen pendidikan secara sistematis sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kajian tafsir tarbawi sekaligus memperkaya pedagogi Islam kontemporer.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah mengandung struktur pedagogis yang dapat direkonstruksi menjadi suatu model pendidikan Islam yang utuh melalui pendekatan tafsir tarbawi. Analisis terhadap ayat-ayat Surah Al-Fatihah menghasilkan empat karakteristik pendidik, yaitu murabbi, humanis, empatik, serta adil dan akuntabel, yang direkonstruksi dari sifat-sifat Allah SWT pada bagian awal surah. Sementara itu, empat karakteristik peserta didik, yaitu *spiritual learner, humble learner, lifelong learner,* dan *reflective learner*, direkonstruksi dari struktur doa dan permohonan hidayah pada bagian

selanjutnya. Kedua kelompok karakteristik tersebut membentuk hubungan pedagogis yang saling melengkapi dalam proses pendidikan.

Berdasarkan sintesis temuan tersebut, penelitian ini merumuskan Model Pedagogi Al-Fatihah sebagai kerangka konseptual yang mengintegrasikan karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, dan tujuan pendidikan dalam satu sistem pedagogis berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, pengembangan moral, dan tanggung jawab sosial secara terpadu. Dengan demikian, Surah Al-Fatihah tidak hanya berfungsi sebagai sumber nilai normatif, tetapi juga sebagai dasar konseptual bagi pengembangan pedagogi Islam yang sistematis dan aplikatif.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan Model Pedagogi Al-Fatihah, yang merekonstruksi hubungan antara pendidik, peserta didik, proses pendidikan, dan tujuan pendidikan berdasarkan struktur makna Surah Al-Fatihah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berhenti pada identifikasi nilai-nilai pendidikan atau karakter, penelitian ini menawarkan model pedagogis yang menjelaskan keterkaitan antarkomponen pendidikan secara utuh. Oleh karena itu, model yang dihasilkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir tarbawi sekaligus memperkaya teori pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Abrori, I. (2024). Strengthening Islamic religious education values in character development. *Al Hayat, 8*(3), 1135-1157. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.580

Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. ABIM.

Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. ISTAC.

Alhamuddin, & Asikin, I. (2025). *The role of the Islamic religious education curriculum in character development: A study of challenges and educational impact in Indonesia*. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(2), 159–170. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5432220

Alhamuddin. (2025). Islamic Character Education in Indonesian National Curricula: A Critical Policy Analysis of The 2013 And Merdeka Frameworks, Jurnal *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15(1), pp. 27-38. https://doi.org/10.18592/jtipai.v15i1.16437

Alhamuddin. (2025). Reorienting Islamic Curriculum and Pedagogy in Indonesia: Aligning With National Character Education Policy, *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)*, *35*(1), 10-21. http://dx.doi.org/10.24235/ath.v35i1.20276

Al-Mubarok, F. U. (2024). *Analisis Aspek Pendidikan Islam Surat Al-Fatihah Perspektif tafsir* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/124619/

Al-Qurṭubī. (2006). *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān* (Vols. 1–20). Mu'assasah al-Risālah.

Al-Rāzī, F. (2004). *Mafātīḥ al-Ghayb* (Tafsīr al-Kabīr) (Vols. 1–32). Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Syaibany, O. M. A. T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Al-Ṭabarī. (2001). *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* (Vols. 1–24). Dār Hijr.

Al-Zuḥailī, W. (2013). *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj* (Vols. 1–17). Dār al-Fikr.

Aziza, N. (2025). Transformative Islamic education: concepts, foundations and relevance in Indonesia. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, 16*(02), 337-357, https://syaikhuna.iaisyaichona.ac.id/index.php/syaikhuna/article/view/7702

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Farida, N. (2025). Qur'anic Pedagogical Methods in Islamic Child Education. *Educational Theory and Practice for Linguistics and Literature*, *1*, 10-15 https://etflin.com/article/392

Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar* (Vols. 1–9). Gema Insani.

Hishnuddin, A. (2025). Transformative Islamic education: the role of qur'anic value internalization in character formation. *Journal of Education Management Research, 4* (5). 1558-1570. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1153

Ibn Kathīr, I. (2000). *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Vols. 1–8). Dār Ṭayyibah.

Iqbal, M., & Sukandar, A. (2026). Cultivating The Soul in Public Education: Internalizing Islamic Values Through School Culture To Construct Student Moral character. *Journal of Social Education, 6*(2.1), 1-8. https://jse.rezkimedia.org/index.php/jse/article/view/713/252

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-dan-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf

Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE. https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2020/05/content_analysis-kippendorf-book.pdf

Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia*. *3* (1), 1-9. https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950

Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.

Nada, F. Q., Khobir, A., Rohmah, E. N., Alfaza, M. K., & Warasanto, U. A. (2025). Transformasi pendidikan sepanjang hayat sebagai strategi adaptif dalam dinamika dunia abad 21. *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 1*(2), 240–248. https://doi.org/10.65310/rs305153

Nata, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.

Nurpita, F. (2025). Internalization of Islamic Values in Islamic Education Learning. *Jurnal Psikologi Prima,* *8*(2), 326-331. https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi/issue/view/387

Nuruddaroini, A. S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah. *Jurnal KACA,* *8*(2), 132-154. https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/4

Primantiko, R. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Papeda Pendidikan Dasar*, 6(2), 266-273. https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1848

Rahmah, M. (2025). Studi psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2*(9), 16–33. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/download/909/840

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vols. 1–15). Lentera Hati.

Sugiarto, F. (2025). Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to Improve The Quality of Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 17*(1). 171-184. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6817

Supriyanto, A. (2025). Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah. *JUPE2 Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 325-335. https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i2.670

Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.

Ummah, R. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Fatihah. *Jurnal Risalah*, *7*(2), 172-183. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/190

Warahmah, M. (2025). Internalization of Qur'anic and prophetic values in education : Building Students' Character in the Digital Era, *AJPI Al-Ilmiya : Jurnal Pendidikan Islam, 01*(03), 435-441. https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/304/267

Zein, M., & Ramadhona, A. (2026). Internalization of Qur'anic Values in Islamic Religious Education Learning: A Qur'anic Pedagogical Perspective. *La Edu Science Journal, 7*(1), 192-205. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v7i1.2922